

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Dengan metode ini diharapkan dapat mendapatkan gambaran yang mendalam tentang tema penelitian, memperoleh data bukan sebagaimana seharusnya, bukan berdasarkan apa yang difikirkan oleh peneliti, tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan, dan difikirkan oleh partisipan/sumber data.<sup>1</sup>

Metode kualitatif yang dipilih karena permasalahan tema penelitian yang sangat kompleks serta dinamis sehingga tidak mungkin data pada situasi yang dinamis tersebut dijarah dengan metode penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data deskripsi mengenai kegiatan atau perilaku subyek yang diteliti, baik persepsinya maupun pendapatnya serta aspek-aspek lain yang relevan yang diperoleh melalui kegiatan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Penelitian kualitatif didasari oleh konsep konstruktivisme karena realita bersifat jamak, menyeluruh, dan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Realita bersifat terbuka, kontekstual, secara sosial meliputi persepsi dan pandangan-pandangan individu dan kolektif, serta manusia sebagai instrumennya.

Jadi peneliti akan menggambarkan/memaparkan data-data yang telah diperoleh tentang manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan kinerja guru pada era *millenial* di SMA 2 Bae Kudus, yang kemudian digambarkan secara rinci berdasarkan data-data yang ada berlandaskan teori-teori.

#### B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Bae Kudus yang berlokasi di Jl. Kampus Umk, Kayuapu Kulon, Gondangmanis, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Kode pos 59327. Telp (0291) 431895.

Pemilihan lokasi ini dengan pertimbangan bahwa SMA 2 Bae Kudus memiliki prestasi yang cukup dahsyat pada bidang akademik dan non akademik di Kudus dengan prestasi-prestasi yang diraihnya. Dengan pertimbangan ini peneliti ingin memberikan sumbangan pikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan utamanya bagi

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011), 295-296

lembaga pendidikan di Kudus dalam manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan kinerja guru pada era *millenial*.

Berdasarkan hasil survei yang telah peneliti lakukan, untuk mempertimbangkan pemilihan tempat di SMA 2 Bae Kudus adalah:

1. Pertimbangan dari aspek akademik peserta didik

SMA 2 Bae Kudus merupakan salah satu sekolah menengah atas yang berstatus sebagai sekolah negeri yang “terakreditasi A” dan berbagai prestasi. Dapat ditunjukkan dengan prestasi yang berupa kelulusan yang maksimal dan berbagai prestasi yang diraih baik dari bidang akademik maupun non akademik.

2. Manajemen Kepala Sekolah di SMA 2 Bae Kudus

Kepala sekolah di SMA 2 Bae Kudus merupakan kepala sekolah yang dapat dibuat contoh dalam memimpin sekolah. Hal ini bisa dilihat dari beliau memberikan motivasi dan mendorong bawahannya untuk meningkatkan kinerjanya. Mengembangkan potensi yang dimiliki dan keikhlasan dalam menjalankan tugas yang telah diberikan dengan tujuan untuk kemajuan bersama.

### C. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Oleh kalangan peneliti kualitatif, subjek penelitian disebut juga dengan istilah informan, yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan hal-hal yang berkaitan perihal penelitiannya.<sup>2</sup>

Sedangkan Objek penelitian adalah orang dalam pada latar penelitian, yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Sehingga ia harus memiliki banyak pengetahuan tentang latar penelitian, karena harus memberikan pandangannya tentang nilai-nilai, sikap, bangunan, proses, dan kebudayaan pada latar penelitian.

Obyek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi menurut Spradley dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), *activities* (aktivitas).<sup>3</sup>

1. *Place*, atau tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung.
2. *Actor*, pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu.
3. *Activity*, atau kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.

---

<sup>2</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009), 91

<sup>3</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 68

Dari pengertian tersebut, berdasarkan pola di atas. Maka *place* nya adalah lingkungan fisik SMA 2 Bae Kudus, *actor* nya adalah Kepala Madrasah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik dan orang-orang yang ada dilingkungan. *Activity*nya adalah dengan segala pelaksanaan kegiatan di SMA 2 Bae Kudus.

#### D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara *purposive*, yakni memilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.<sup>4</sup> Kaitannya dengan hal ini peneliti menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder untuk pencarian data.

Adapun data penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi 2, yaitu:

##### 1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber informasi utama.<sup>5</sup> Data ini diperoleh dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data langsung dari obyek sebagai sumber informasi yang dicari melalui wawancara dan observasi yang bersifat langsung.

Adapun sumber data primer yang diperoleh dari wawancara meliputi:

- a. Orang yang paham tentang data yang sedang menjadi objek penelitian.
- b. Orang yang tahu tentang objek penelitian yang sedang diteliti.
- c. Orang yang dianggap mampu memberikan data yang dibutuhkan peneliti.
- d. Orang yang siap untuk memberikan data yang lebih mendalam dan lengkap tentang data yang menjadi objek penelitian.
- e. Pemimpin yang bersangkutan, atasan, bawahan, teman sejawatnya dan yang paling tahu tentang objek penelitian yang diteliti.

##### 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subyek penelitian. Data sekunder atau data tangan kedua biasanya terwujud data dokumentasi atau data yang telah tersedia.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari sumber lain yang berguna sebagai penunjang bagi data primer diantaranya:

- a. Dari segi sumber tertulis dapat dibagi atas sumber dari buku, sumber data dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.
- b. Sumber data tambahan atau sumber tertulis yang digunakan penulis dalam penelitian ini, terdiri dari dokumen yang meliputi

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 216

<sup>5</sup> Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2004), 91

sejarah, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, serta keadaan sarana dan prasarana di SMA 2 Bae Kudus.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, mengingat tujuan utama dari penelitian yaitu mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang telah ditetapkan<sup>6</sup>. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan ialah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra yang lain seperti telinga, penciuman, mulut, dan lain sebagainya. Sedangkan apabila ditarik dalam dunia penelitian, maka yang dimaksud dengan observasi yaitu metode pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.

Adapun dalam penelitian ini nantinya akan menggunakan observasi bentuk *non participation*. Menurut Spradley, observasi non partisipasi berarti peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang menjadi objek penelitian.<sup>7</sup>

Sedangkan langkah-langkah peneliti dalam melakukan observasi yaitu pengamatan dengan cara berkunjung langsung ke SMA 2 Bae Kudus.

#### 2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Wawancara digunakan peneliti apabila ia ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, ataupun digunakan jika peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam.<sup>8</sup>

Wawancara mendalam, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap, tetapi hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan, peneliti bisa menemukan permasalahan lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya, serta pertanyaan akan berkembang mengikuti hasil wawancara.

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 224

<sup>7</sup> I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*, (Badung: Nilacakra, 2018), 62

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 231

Metode ini peneliti terapkan untuk mencari data tentang pelaksanaan manajemen kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah khususnya dalam kinerja guru, seperti bagaimana kepala sekolah merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengontrol/mengevaluasi pelaksanaan kinerja guru.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu, bisa berbentuk tulisan seperti catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumentasi bisa berbentuk gambar, seperti foto, gambar, sketsa, film, atau video. Dokumentasi bisa juga berupa karya-karya monumental dari seseorang.

Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data-data tentang SMA 2 Bae Kudus yang meliputi kondisi SMA 2 Bae Kudus, visi, misi, tujuan sekolah, kondisi siswa, dan data tentang kinerja guru seperti daftar hadir, notulen rapat, daftar kegiatan, serta tentang prestasi-prestasi siswa yang diraih selama ini yang dapat berupa piagam siswa atau foto piala yang terdapat di SMA 2 Bae Kudus.

## F. Pengujian Keabsahan Data

Untuk meningkatkan derajat keabsahan data agar dapat dipertanggungjawabkan secara optimal maka perlu ada uji keabsahan data. Uji keabsahan data dilakukan dengan memperpanjang partisipasi, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat melalui diskusi, kajian kasus negatif, kecukupan referensial, pengecekan anggota, uraian rinci, dan auditing.

Adapun yang penulis gunakan dalam menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan uji kredibilitas data yang meliputi:

### 1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan adalah tahap peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Perpanjangan pengamatan akan membuat hubungan peneliti dan narasumber semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan. Kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari karena telah terjadi kewajaran dalam penelitian.<sup>9</sup>

### 2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan Ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Cara tersebut membuat kepastian data dan urutan peristiwa dapat direkam secara pasti dan sistematis serta peneliti akan dapat memberikan deskripsi data yang akurat.

---

<sup>9</sup> Masrukin, *Motodologi Penelitian Kualitatif*, 123.

Bekal peneliti, untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.<sup>10</sup>

Teknik ini dilakukan peneliti dengan cara mengoreksi data-data mengenai Manajemen Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Kinerja Guru pada Era *Millenial* di SMA 2 Bae Kudus.

### 3. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

#### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti memperoleh data dari berbagai sumber yaitu kepala sekolah, guru dan siswa di SMA 2 Bae Kudus.

#### b. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti memperoleh data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

#### c. Triangulasi Waktu

Triangulasi Waktu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi di situasi yang berbeda.

### 4. Mengadakan *Member Check*

*Member check* yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti dari pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa besar data yang diperoleh itu sesuai dengan apa yang telah diberikan pemberi data.<sup>11</sup>

Pelaksanaan *member check* dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan, atau kesimpulan dengan cara peneliti datang kepada pemberi data untuk menyampaikan temuan kepada pemberi data. Terdapat data yang dikurangi, ditambah dan yang ditolak oleh pemberi data. Setelah data disepakati, maka ditandatangani oleh pemberi data. Hal ini sebagai bukti bahwa peneliti melakukan *member check*.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam

<sup>10</sup>Masrukin, *Motodologi Penelitian Kualitatif*, 123-124.

<sup>11</sup> Mukhammad Saekhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010),

kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Sebelum memasuki lapangan, analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Fokus penelitianpun masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

Untuk memudahkan mencari pokok masalah, dibuat daftar ringkasan wawancara (format wawancara) yang diisi setelah catatan-catatan lapangan yang ditulis lengkap ditelaah dari lapangan.

Sesudah data terkumpul, analisa data mencakup kegiatan mengembangkan kategori dengan sistem koding, dan selanjutnya mengembangkan mekanisme kerja terhadap data yang telah dikategorikan, dengan proses kegiatan:

1. Mengumpulkan data yang terjaring
2. Memberi tanda pada sumber asal data
3. Memberi nomor sesuai urutan kronologis waktu mengumpulkan data
4. Membaca berulang kali keseluruhan data yang ada

Selanjutnya peneliti menyusun kategori koding dengan membubuhkan nomor pada kategori-kategori sambil memberikan nomor kategori koding sesuai dengan satuan data.

Analisis data dalam penelitian kualitatif tidak dapat terpisah dari aktivitas pengumpulan data atau dilakukan secara bersamaan dengan pengumpulan data. Hal ini karena:<sup>12</sup>

1. Analisis data selama melakukan penelitian merupakan bagian penting, karena dapat menolong peneliti untuk dapat menghasilkan data yang berkualitas (valid) disebabkan peneliti telah mulai memikirkan data dan menyusun strategi guna mengumpulkan data selanjutnya pada masa proses pengumpulan data.
2. Karena penelitian kualitatif pada dasarnya eksploratif dan tidak linear, pengumpulan data selanjutnya di pengaruhi oleh analisis terhadap data yang telah terkumpul.
3. Aktifitas analisis data selama proses pengumpulan data dapat menolong peneliti supaya tidak pulang-pergi ke lapangan ketika menulis laporan penelitian.

---

<sup>12</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, 176-177.

Analisis data merupakan aktifitas pengorganisasian data. Data yang terkumpul dapat berupa catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, laporan, biografi, artikel, dan sebagainya. Kegiatan analisis data ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengatagorikannya. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan menemukan tema dan konsepsi kerja yang akan diangkat menjadi teori substantif.<sup>13</sup>

Hasil pengumpulan data tersebut tentu saja perlu aktifitas dalam analisis data, yaitu *data collection*, reduksi data, penyajian data, dan *verification* (penyimpulan). Sebagai berikut:

1. *Data Collection*, yaitu proses pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data sebelum ke proses selanjutnya. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data. Data yang terkumpul pada penelitian ini adalah data kualitatif. Setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan antisipatory sebelum melakukan reduksi data.
2. Reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrak, dan pengolahan data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Catatan tertulis di lapangan merupakan data yang masih mentah sehingga perlu direduksi, disusun lebih sistematis, dipilih pokok yang penting, dicari tema dan polanya, sampai ditemukan pemahaman teoritik dari data yang ditemukan.

Dalam mereduksi data, proses analisis dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber, yaitu dari hasil wawancara kepada kepala sekolah mengenai manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan kinerja guru pada era millennial di SMA 2 Bae Kudus, serta pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dan dokumen dari SMA 2 Bae Kudus. Semua data tersebut dipelajari dan di telaah. Kemudian, proses selanjutnya yaitu mereduksi data. Pada tahap ini, peneliti menyotir data dengan cara memilah mana data yang menarik, penting dan berguna.

3. Penyajian data. Agar dapat dilihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian ini, maka data disajikan dalam bentuk tabel, grafik, bagan alur, dan bentuk sajian lainnya sepanjang relevan dengan kebutuhan penelitian. Penyajian data yang dilakukan oleh peneliti berupa bentuk narasi yang tersusun sistematis sesuai dengan rincian yang diteliti yaitu data yang telah direduksi dan dipilah mengenai manajemen

---

<sup>13</sup> Afifuddin, Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), 145.



kepala sekolah dalam mengembangkan kinerja guru pada era *millenial* di SMA 2 Bae Kudus.

4. Verifikasi (penyimpulan), semua data dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah dijangkau sehingga dapat ditentukan, apakah sudah dapat ditarik simpulan, atau masih dibutuhkan untuk melakukan analisis.

Verifikasi data bertujuan menentukan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis data, sehingga muncul kesimpulan yang mendalam dan komprehensif dari data hasil penelitian mengenai manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan kinerja guru pada era *millenial* di SMA 2 Bae Kudus.

